Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya
Volume. 3 Nomor 2, Tahun 2024
e-ISSN : 2829-5862; dan p-ISSN : 2829-727X; Hal. 147-151
DOI: https://doi.org/10.55606/protasis.v3i2.178
Available online at: https://protasis.amikveteran.ac.id/index.php/protasis

Dinamika Pasar dan Budaya Membaca : Sejarah Populeritas Genre Novel

[1]Yeremias Bardi, [2*]Katharina Woli Namang, [3]Yoseph Hendra
[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Maumere, Maumere, Indonesia
[1]*jeffjimy02@gmail.com*, [2*]*airincute@gmail.com*, [3] *nonghedra23451@gmail.com*

Alamat: Jl. Sudirman No. Kelurahan, Waioti, Kec. Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.
Korespondensi penulis: airincute@gmail.com

Abstract*. This research explores the relationship between the dynamics of the literary market, reading culture, and the development of the popularity of the novel genre. In this study, we discuss how social transformation, innovation in publishing technology, and shifts in reader preferences shaped the novel genre from the 18th century to the modern era. A historical approach and literary analysis are used to highlight the important role of publishers, book distribution, and technology in expanding the reach of novels to a wider audience.*

Keywords*: Literary Market, Reading Culture, Novel Genre, Literary History*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara dinamika pasar sastra, budaya membaca, dan perkembangan popularitas genre novel. Dalam kajian ini, dibahas bagaimana transformasi sosial, inovasi teknologi penerbitan, dan pergeseran preferensi pembaca membentuk genre novel dari abad ke-18 hingga era modern. Pendekatan historis dan analisis literatur digunakan untuk menyoroti peran penting penerbit, distribusi buku, dan teknologi dalam memperluas jangkauan novel kepada audiens yang lebih luas.

Kata kunci: Pasar Sastra, Budaya Membaca, Genre Novel, Sejarah Sastra

1. LATAR BELAKANG

Novel merupakan salah satu bentuk sastra yang berkembang pesat pada abad ke-18, bersamaan dengan kemajuan teknologi cetak dan perubahan sosial di Eropa. Pada era tersebut, novel tidak hanya menjadi medium hiburan tetapi juga sarana refleksi sosial. Menurut Ian Watt dalam The Rise of the Novel (1957), perkembangan novel tidak dapat dilepaskan dari pengaruh individualisme, realisme, dan perubahan sosial-ekonomi yang muncul di era modern. Watt menegaskan bahwa novel mencerminkan pengalaman hidup individu secara spesifik, berbeda dengan karya sastra tradisional seperti epos atau mitos. Hal ini menunjukkan bahwa novel berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan representasi yang lebih realis.

Selain itu, Mikhail Bakhtin, seorang filsuf dan kritikus sastra Rusia, melihat novel sebagai genre yang unik karena sifat dialogisnya. Dalam pandangannya, novel memungkinkan keberagaman suara, perspektif, dan ideologi untuk diwujudkan dalam satu karya, mencerminkan kompleksitas masyarakat modern. Pandangan ini diperkuat oleh Benedict Anderson yang dalam Imagined Communities (1983) menyoroti peran novel dalam membangun kesadaran nasionalisme dengan menciptakan narasi kolektif yang melampaui batas geografis dan sosial.

Received: November 13, 2024; Revised: November 27, 2024; Accepted: Desember 11, 2024; Online Available: Desember 13, 2024;

Di Indonesia, perkembangan novel mengikuti dinamika lokal yang unik. Dimulai dari karya-karya Balai Pustaka yang dipengaruhi oleh kolonialisme, novel berkembang menjadi medium populer untuk merefleksikan realitas masyarakat. Edward Said dalam Culture and Imperialism (1993) mengemukakan bahwa novel sering merepresentasikan hubungan kekuasaan kolonial. Namun, di negara-negara terjajah, novel juga menjadi alat perlawanan budaya. Hal ini terlihat dalam karya-karya awal sastra Indonesia yang memuat kritik sosial terhadap ketidakadilan kolonial.

Dengan demikian, novel tidak hanya berfungsi sebagai medium hiburan, tetapi juga sebagai alat refleksi dan dokumentasi sosial. Melalui novel, masyarakat dapat memahami transformasi budaya, sosial, dan politik dari masa ke masa.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mempunyai rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pasar sastra memengaruhi popularitas genre novel dari abad ke-18 hingga modern? Dan apa peran budaya membaca dalam menentukan selera genre novel di berbagai periode? Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu: Menganalisis keterkaitan antara pasar sastra dan budaya membaca dalam membentuk popularitas genre novel dan Mengidentifikasi faktor sosial dan teknologi yang berkontribusi pada perkembangan novel sebagai bentuk sastra populer.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis. Data utama diambil dari literatur akademik terkait sejarah sastra, budaya membaca, dan perkembangan pasar buku. Teknik analisis yang digunakan meliputi: Studi perbandingan: Membandingkan dinamika pasar sastra dari abad ke-18 hingga era modern. Analisis tematik: Mengidentifikasi tema dominan dalam literatur yang relevan dengan budaya membaca dan popularitas genre novel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pasar Novel di Abad ke-18

Pada abad ke-18, novel mulai berkembang sebagai bentuk sastra yang memenuhi kebutuhan hiburan masyarakat kelas menengah. Penerbit seperti Samuel Richardson dan Daniel Defoe menciptakan karya yang merespons perubahan budaya membaca. Distribusi novel juga meluas berkat munculnya toko buku dan perpustakaan berlangganan.

Penerbit seperti Samuel Richardson dengan Pamela (1740) dan Daniel Defoe dengan Robinson Crusoe (1719) menciptakan karya yang dapat diakses lebih luas oleh masyarakat,

yang sebelumnya terbatas pada elit. Era ini juga menandai pengembangan distribusi buku melalui sistem perpustakaan berlangganan dan toko buku, yang memungkinkan kelas menengah untuk menjadi konsumen sastra secara masif. Selain itu, novel-novel ini juga mulai memperkenalkan karakter-karakter yang berfokus pada kehidupan individu, sebuah pergeseran besar dari karya-karya sebelumnya yang lebih kolektif atau religius.

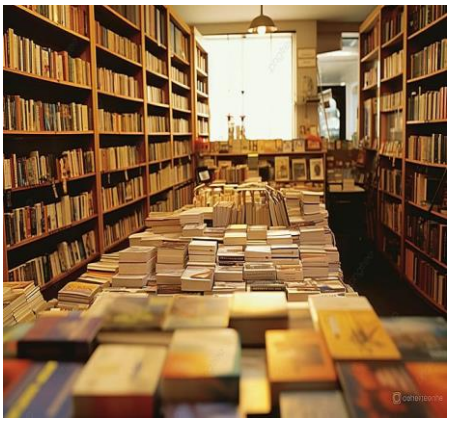

Gambar 1

Genre Novel di Abad ke-19: Era Victorian

Era Victorian menandai puncak popularitas novel, terutama di Inggris. Penulis seperti Charles Dickens dan Jane Austen menggunakan format serial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Linda K. Hughes dalam artikelnya tentang publikasi serial menunjukkan bahwa format ini tidak hanya meningkatkan penjualan tetapi juga menciptakan keterlibatan pembaca yang lebih mendalam.

Dickens dan Austen, misalnya, mengeluarkan karya-karya mereka dalam bentuk episode yang dimuat di majalah, memungkinkan pembaca untuk mengikuti perkembangan cerita secara bertahap. Format ini berfungsi sebagai alat untuk menjangkau pembaca dari berbagai kelas sosial, dan mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan karya sastra. Masyarakat kelas bawah hingga kelas atas bisa mengakses karya sastra melalui langganan majalah yang terjangkau, yang memperkuat budaya membaca di Inggris pada masa itu.

Gambar 2

Transformasi Pasar Novel di Indonesia

Di Indonesia, perkembangan pasar novel mengalami pergeseran signifikan sejak zaman kolonial hingga era modern. Balai Pustaka yang didirikan pada awal abad ke-20, memainkan peran utama dalam mengembangkan pasar novel dengan menerbitkan karya-karya sastra yang menggambarkan kondisi sosial masyarakat Indonesia saat itu. Misalnya, itu. Misalnya, Siti Nurbaya karya Marah Rusli menggambarkan konflik antara adat dan modernitas, serta peran perempuan dalam masyarakat. Pada tahun-tahun berikutnya, pasar sastra Indonesia semakin dipengaruhi oleh genre-genre populer seperti roman remaja, fiksi sejarah, dan genre lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang. Penerbitan novel kini meluas dengan hadirnya banyak penerbit dan penulis baru yang menanggapi minat pembaca terhadap isu-isu sosial dan budaya lokal.

Gambar 3

Digitalisasi dan Dampaknya pada Novel

Era digital membawa perubahan besar pada pasar sastra. Platform seperti Amazon Kindle dan Google Books memungkinkan pembaca mengakses novel secara instan. Hal ini memperluas audiens, tetapi juga menciptakan tantangan baru seperti persaingan antara karya cetak dan digital.

Gambar 4

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa popularitas genre novel ditentukan oleh interaksi antara pasar sastra, budaya membaca, dan inovasi teknologi. Dari format cetak hingga digital, novel terus beradaptasi dengan kebutuhan pembaca dan perkembangan pasar.Penelitian di masa depan dapat meneliti lebih lanjut dampak media sosial dan algoritma rekomendasi dalam membentuk selera pembaca novel di era digital.

DAFTAR REFERENSI

Anderson, B. (1983). *Imagined communities: Reflectionson the origin and spread of nationalism.* Verso.

Armstrong, N. (1987). *Desire and domestic fiction: Apolitical history of the novel.* Oxford University Press.

Austen, J. (1813). *Pride and prejudice*. T. Egerton.

Bakhtin, M. (1981). *The dialogic imagination: Four essays(M. Holquist, Ed.; C. Emerson & M. Holquist, Trans.).* University of Texas Press.

Hughes, L. K. (1996). *Serialization in Victorian*